



Research Article

Transformasi Pendidikan Di Indonesia Melalui Sekolah Digital Di Smpn 15 Mataram

Chelyna Ikhtiar¹, Amryna Febriani², Mohammad Mustari³

1. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram; chelynaikhtiar16@gmail.com
2. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram; 12.ririnnn@gmail.com
3. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram; chelynaikhtiar16@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 19, 2025
Accepted : November 15, 2025

Revised : October 13, 2025
Available online : December 8, 2025

How to Cite: Chelyna Ikhtiar, Amryna Febriani, & Mohammad Mustari. (2025). Transforming Education in Indonesia Through Digital Schools at Smpn 15 Mataram. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2(4), 257-266. <https://doi.org/10.61166/regulate.v2i4.69>

Transforming Education in Indonesia Through Digital Schools at Smpn 15 Mataram

Abstract. The rapid advancement of digital technology has brought significant changes to the field of education, including in Indonesia. The ongoing transformation of education aims to create a more interactive, efficient, and relevant learning system that aligns with the demands of the modern era. SMPN 15 Mataram has emerged as one of the schools pioneering the implementation of a digital school

concept as a concrete step toward educational modernization. This study aims to describe the process of educational transformation through the adoption of digital school practices at SMPN 15 Mataram and to analyze their impact on the teaching and learning process. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the integration of digital systems—such as online learning platforms, interactive media, and technology-based administration—has enhanced learning effectiveness and increased student engagement in classroom activities. Nevertheless, several challenges remain, including limited infrastructure and varying levels of digital literacy that require continuous improvement. This transformation is expected to serve as a sustainable model of educational innovation in the digital era.

Keywords: Educational Transformation, Digital School, Learning Innovation, Educational Technology

Abstrak. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Transformasi pendidikan kini diarahkan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. SMPN 15 Mataram menjadi salah satu sekolah yang mulai menerapkan konsep sekolah digital sebagai langkah nyata menuju modernisasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk transformasi pendidikan melalui penerapan sekolah digital di SMPN 15 Mataram, serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem digital, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, media interaktif, dan administrasi berbasis teknologi, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat partisipasi siswa dalam proses belajar. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kemampuan literasi digital yang perlu terus ditingkatkan. Transformasi ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan inovasi pendidikan yang berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Transformasi Pendidikan, Sekolah Digital, Inovasi Pembelajaran, Teknologi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital pada era modern telah menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menuntut sistem pendidikan di Indonesia untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan masa kini tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan kompetensi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Transformasi pendidikan berbasis teknologi merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Melalui integrasi teknologi digital, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih interaktif, efisien, serta memberikan ruang bagi kolaborasi dan inovasi. Pemanfaatan media digital tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks tersebut, SMPN 15 Mataram menjadi salah satu institusi pendidikan yang mulai mengimplementasikan konsep sekolah digital sebagai bentuk nyata dari modernisasi pendidikan. Penerapan sistem digital di sekolah ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan administrasi, penggunaan platform pembelajaran daring, hingga penerapan media interaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, implementasi sekolah digital masih menghadapi sejumlah kendala. Tantangan yang muncul antara lain keterbatasan sarana pendukung, kesenjangan literasi digital antara guru dan siswa, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi. Faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius agar proses transformasi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk transformasi pendidikan melalui penerapan sekolah digital di SMPN 15 Mataram, serta mengidentifikasi dampak dan hambatan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi inovatif bagi pelaksanaan pendidikan digital di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (field research) karena kita terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di SMP Negeri 15 Mataram. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan sekolah digital berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung dengan pihak sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan konsep sekolah digital dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi. Kegiatan dilakukan dengan menyesuaikan jadwal sekolah agar pengumpulan data berlangsung efektif.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan secara rinci proses transformasi pendidikan melalui penerapan sekolah digital. Data diperoleh dari data primer hasil observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti profil sekolah dan arsip kegiatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran digital, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi data melalui foto dan dokumen sekolah. Analisis data dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan. Pertama, kita melakukan reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang sudah dikumpulkan agar sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang sudah dipilih disusun dan disajikan dalam bentuk uraian agar mudah dibaca dan dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan, di mana kita menafsirkan hasil temuan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan yang muncul dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sekolah Digital di SMPN 15 Mataram

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah, diketahui bahwa penerapan konsep sekolah digital di SMPN 15 Mataram telah dilakukan secara bertahap setiap tahun. Setiap awal tahun ajaran, sekolah mengadakan berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi guru dalam bidang teknologi pembelajaran. Kegiatan tersebut sering melibatkan narasumber dari luar sekolah untuk memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi, media pembelajaran interaktif, serta strategi pengajaran berbasis teknologi. Pelatihan ini umumnya dilaksanakan pada awal tahun, seperti pada bulan Januari hingga Februari, dan terkadang juga dilakukan di pertengahan tahun apabila terdapat kebutuhan mendesak. Misalnya, ketika adanya perubahan kurikulum atau kebijakan baru yang menuntut penyesuaian metode pembelajaran digital, maka sekolah segera mengadakan pelatihan tambahan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam memastikan seluruh tenaga pendidik mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Sarana dan Prasarana Pendukung Digitalisasi Sekolah

SMPN 15 Mataram telah memiliki sejumlah fasilitas yang mendukung proses digitalisasi pembelajaran. Setiap ruang kelas rata-rata berisi antara 34 hingga 36 siswa dan dilengkapi dengan peralatan pendukung seperti papan tulis, alat peraga, serta perangkat multimedia. Beberapa ruangan khusus juga disiapkan, seperti ruang guru, ruang konseling, ruang tata usaha, ruang UKS, dan perpustakaan yang dilengkapi dengan komputer dan jaringan internet.

Selain itu, sekolah juga memiliki ruang komputer dengan belasan unit yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Fasilitas ini memungkinkan siswa belajar secara langsung mengenai dasar-dasar penggunaan komputer dan teknologi internet. Di beberapa ruangan, sekolah juga telah memasang proyektor tetap, sementara sebagian lainnya masih menggunakan proyektor portabel yang dapat dipindahkan sesuai kebutuhan. Dari total 33 ruang kelas, sekitar 15 ruangan telah dilengkapi dengan proyektor tetap.

Namun, pengadaan sarana prasarana masih bergantung pada dukungan dana dari pemerintah. Sejak diberlakukannya kebijakan baru terkait penggunaan dana BOS, sekolah tidak lagi diperbolehkan menggunakan dana tersebut untuk pengadaan meja, kursi, atau perangkat besar lainnya. Untuk itu, jika sekolah membutuhkan tambahan fasilitas, pengajuannya dilakukan langsung ke Dinas Pendidikan Kota Mataram.

Kebijakan Sekolah dalam Penggunaan Teknologi (HP)

Salah satu kebijakan penting di SMPN 15 Mataram adalah larangan bagi siswa membawa telepon genggam (HP) ke sekolah. Aturan ini sudah diterapkan sejak sebelum adanya surat edaran resmi dari Wali Kota Mataram. Kebijakan tersebut juga berlaku bagi guru ketika mengajar di kelas mereka diminta tidak membawa atau menggunakan HP selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Sebagai gantinya, guru diwajibkan menyiapkan seluruh materi pembelajaran di rumah, termasuk bahan ajar berbentuk gambar, video, atau media interaktif yang dibutuhkan. Sekolah telah menyediakan fasilitas seperti TV dan perangkat digital di ruang aula yang dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran berbasis teknologi. Akses internet juga tersedia, namun hanya diperuntukkan bagi guru dan tenaga kependidikan, bukan untuk siswa.

Meskipun aturan ini sempat menimbulkan kendala pada awal penerapan, kini seluruh siswa sudah terbiasa dan mematuhi peraturan tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya sosialisasi kepada orang tua, sehingga pihak sekolah dan keluarga dapat bekerja sama dalam mengawasi penggunaan teknologi secara bijak.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Setiap tahun, SMPN 15 Mataram rutin mengadakan pelatihan internal bagi guru, terutama pada awal tahun ajaran baru. Pelatihan ini bertujuan agar guru dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta memahami penggunaan media digital dalam pembelajaran. Jika pelatihan dari Dinas Pendidikan tidak tersedia, sekolah berinisiatif menyelenggarakan kegiatan secara mandiri dengan menghadirkan instruktur dari luar.

Selain pelatihan umum, guru juga dibekali dengan keterampilan teknis, seperti pengoperasian proyektor, pembuatan bahan ajar digital, serta pemanfaatan aplikasi pendidikan. Dengan adanya kegiatan tersebut, sebagian besar guru di sekolah ini sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Siswa

Dalam proses belajar, siswa di SMPN 15 Mataram juga mendapatkan pengenalan terhadap teknologi melalui mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Mata pelajaran ini diajarkan oleh tiga guru yang sudah kompeten di bidangnya. Melalui pelajaran tersebut, siswa diajarkan keterampilan dasar komputer, penggunaan internet secara edukatif, serta pengenalan aplikasi digital yang relevan dengan dunia pendidikan.

Meskipun penggunaan HP dilarang, siswa tetap dapat mengakses dan mempelajari teknologi melalui komputer yang disediakan sekolah. Dengan cara ini, sekolah berupaya menanamkan sikap bijak dalam menggunakan teknologi agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Dampak dan Tantangan dalam Implementasi Sekolah Digital

Penerapan sekolah digital di SMPN 15 Mataram memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar, sedangkan siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Larangan membawa HP juga terbukti membantu siswa lebih konsentrasi selama kegiatan belajar di kelas.

Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah perangkat teknologi, belum meratanya fasilitas di semua ruang kelas, serta ketergantungan terhadap bantuan dana dari pemerintah. Meskipun demikian,

semangat guru dan siswa untuk terus beradaptasi dengan teknologi menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan transformasi pendidikan di sekolah ini.

Kerja Sama antara Sekolah, Guru, dan Orang Tua

Hubungan antara pihak sekolah dan orang tua di SMPN 15 Mataram berjalan dengan baik. Setiap tahun ajaran baru, sekolah selalu mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk menyosialisasikan program sekolah, termasuk kebijakan digitalisasi dan tata tertib siswa. Orang tua diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan atau kendala yang dihadapi agar dapat dicari solusi bersama.

Selain itu, sekolah juga menugaskan wali kelas dan guru pendamping untuk membimbing karakter serta perilaku siswa. Jika terjadi permasalahan di antara siswa, sekolah akan berkoordinasi dengan orang tua untuk menyelesaikannya secara kekeluargaan. Kerja sama ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan di sekolah digital tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi juga oleh sinergi antara guru, siswa, dan orang tua.

Transformasi Budaya Sekolah melalui Pembiasaan Karakter dan Literasi Digital

Transformasi pendidikan di SMPN 15 Mataram tidak hanya ditandai oleh penerapan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga oleh perubahan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Setiap hari, seluruh warga sekolah membiasakan diri dengan kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sebagai langkah awal membangun lingkungan yang positif dan menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan sejak pagi hari ketika guru dan siswa tiba di sekolah, dengan tujuan menanamkan kebiasaan disiplin, tepat waktu, serta sikap saling menghormati antarwarga sekolah.

Selain pembiasaan 5S, terdapat pula kegiatan “Pagi Ceria” yang rutin dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk memulai hari dengan semangat, bernyanyi, atau melakukan aktivitas ringan yang menumbuhkan rasa gembira. Sekolah juga memperkuat budaya literasi dengan mewajibkan siswa membaca satu buku setiap bulan, membuat ringkasan, dan menampilkannya dalam kegiatan literasi mingguan. Kegiatan membaca dilakukan dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan karena sekolah telah menata ulang ruang perpustakaan menjadi area yang lebih terbuka, bersih, dan estetik.

Selain membaca buku cetak, sekolah juga mulai memperkenalkan bahan bacaan digital yang bisa diakses oleh guru maupun siswa melalui komputer sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berarti menggantikan nilai-nilai karakter atau budaya literasi konvensional, tetapi justru memperkaya cara belajar dan memperluas wawasan. Pembiasaan semacam ini membuat siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi secara positif.

Inovasi Pembelajaran dan Sistem Evaluasi Digital yang Berintegritas

Penerapan sistem digital di SMPN 15 Mataram telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Sekolah telah

menggunakan aplikasi Exembro sebagai sistem ujian berbasis digital yang menggantikan metode konvensional dengan kertas dan pensil. Penggunaan sistem ini tidak hanya mengefisienkan waktu, tetapi juga meningkatkan kejujuran dan transparansi hasil belajar siswa. Dengan sistem tersebut, jawaban siswa langsung terekam secara digital, meminimalisir kemungkinan kecurangan, serta mendukung prinsip evaluasi yang objektif.

Selain dalam evaluasi, inovasi digital juga tampak dalam metode pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk belajar aktif melalui kegiatan kolaboratif lintas mata pelajaran. Misalnya, dalam proyek memasak makanan sehat, siswa tidak hanya belajar prakarya, tetapi juga memahami nilai gizi melalui pelajaran IPA, menjaga kebugaran melalui PJOK, dan melatih kemampuan berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Model pembelajaran lintas disiplin ini mencerminkan integrasi teknologi dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru di SMPN 15 Mataram juga telah mengembangkan perangkat ajar digital seperti modul, media pembelajaran interaktif, dan bahan presentasi berbasis multimedia. Dengan adanya dukungan teknologi seperti proyektor dan jaringan internet sekolah, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Inovasi ini sejalan dengan semangat transformasi pendidikan digital yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekadar penggunaan alat.

Melalui sistem digital ini, sekolah juga menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Siswa dilatih untuk mandiri dalam mengerjakan ujian maupun tugas digital, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan memberikan umpan balik. Prinsip integritas ini menjadikan transformasi digital di SMPN 15 Mataram tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya akademik yang jujur dan profesional.

Penguatan Kompetensi Guru dan Kolaborasi Sekolah-Orang Tua dalam Era Digital

Keberhasilan transformasi pendidikan di SMPN 15 Mataram juga ditopang oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama para guru, serta kerja sama erat dengan orang tua siswa. Sekolah memandang bahwa digitalisasi tidak akan berhasil tanpa kesiapan dan kompetensi guru dalam menguasai teknologi. Oleh karena itu, sekolah secara rutin menyelenggarakan berbagai pelatihan seperti MGMP internal setiap minggu, workshop motivasi diri, pelatihan deep learning, dan pelatihan Artificial Intelligence (AI) yang sedang dikembangkan.

MGMP internal menjadi wadah utama bagi guru untuk berbagi pengalaman, menyelesaikan kendala pembelajaran, serta memperkenalkan praktik baik yang telah diterapkan di kelas. Selain itu, sekolah juga menyediakan akses internet di ruang guru dan laboratorium agar para pendidik dapat memperbarui materi pembelajaran dan mengembangkan inovasi digital. Program ini membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembelajar sepanjang hayat yang siap beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selain peningkatan kompetensi guru, kolaborasi dengan orang tua juga menjadi fokus utama. Setiap kebijakan baru yang berkaitan dengan teknologi dan pembelajaran digital selalu dikomunikasikan secara terbuka kepada wali murid.

Sekolah dan orang tua bekerja sama dalam pengawasan siswa, termasuk dalam hal penggunaan gawai, kedisiplinan belajar di rumah, serta pelaksanaan ujian daring. Dengan komunikasi yang baik, sekolah berhasil membangun kepercayaan dan tanggung jawab bersama dalam mendidik siswa.

Kerja sama ini membentuk ekosistem pendidikan digital yang berkelanjutan di mana guru menjadi penggerak pembelajaran inovatif, siswa menjadi pembelajar aktif, dan orang tua menjadi mitra yang mendukung proses pendidikan di rumah. Sinergi antara ketiga elemen ini menjadi salah satu kunci sukses transformasi pendidikan digital di SMPN 15 Mataram, serta menjadi contoh nyata bahwa kemajuan teknologi harus berjalan seiring dengan penguatan nilai, kolaborasi, dan profesionalisme tenaga pendidik.

Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Digital

Perubahan menuju sekolah digital di SMPN 15 Mataram tidak hanya terlihat pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga pada cara sekolah mengatur administrasinya. Beberapa tahun terakhir, sekolah mulai memindahkan sebagian besar pekerjaan tata usaha ke sistem digital. Misalnya, pengelolaan data siswa, rekap presensi, penyusunan jadwal pelajaran, hingga pengarsipan dokumen dilakukan melalui aplikasi internal maupun sistem pengelolaan yang terhubung dengan Dinas Pendidikan.

Dengan model kerja seperti ini, proses administrasi menjadi lebih tertata. Petugas tidak perlu lagi membuka tumpukan berkas satu per satu ketika mencari data tertentu. Semua informasi tersimpan rapi, mudah dilacak, dan bisa diperbarui sewaktu-waktu. Sistem digital juga mengurangi kemungkinan data ganda atau hilang, yang dulu cukup sering terjadi ketika pencatatan masih manual. Pada beberapa kesempatan, kepala sekolah juga menggunakan data ini untuk membaca perkembangan kegiatan sekolah dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Hal ini membuat pengambilan keputusan jauh lebih cepat dan berbasis pada data aktual.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengarahkan Transformasi Digital

Dalam program digitalisasi, peran kepala sekolah sangat menentukan. Kepala SMPN 15 Mataram dikenal aktif mengarahkan guru dan tenaga kependidikan agar terus mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu strategi yang dilakukan adalah memberikan ruang bagi guru untuk mencoba pendekatan dan media pembelajaran baru, tanpa merasa takut salah atau dibatasi oleh aturan yang kaku.

Kepala sekolah juga sering mendorong terbangunnya kerja sama dengan pihak luar, baik lembaga pelatihan, komunitas pendidikan, maupun dinas terkait. Melalui hubungan kerja sama ini, sekolah lebih mudah mendapatkan pelatihan, pendampingan, dan informasi teknologi terbaru yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Pola kepemimpinan seperti ini menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan mendorong munculnya inovasi dari guru. Guru merasa lebih berani bereksperimen karena dukungan dari pimpinan sekolah benar-benar nyata.

Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Digital

Dari pengamatan yang dilakukan, siswa SMPN 15 Mataram cukup cepat menyesuaikan diri dengan proses belajar berbasis teknologi. Kegiatan di laboratorium komputer, penggunaan aplikasi ujian, serta berbagai tugas yang membutuhkan media digital sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Meskipun ponsel tidak diperbolehkan dibawa ke sekolah, hal tersebut tidak menghambat proses pembelajaran berbasis digital. Justru aturan ini membuat penggunaan teknologi lebih terkontrol karena siswa belajar melalui perangkat yang disediakan sekolah dan dipakai sesuai jadwal.

Keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer juga meningkat dari tahun ke tahun. Mereka mampu mengikuti ujian digital, mengetik laporan, hingga membuat presentasi tanpa hambatan berarti. Selain itu, proses pembiasaan yang diterapkan sekolah—seperti disiplin waktu, keteraturan di kelas, dan tanggung jawab terhadap tugas—membentuk sikap siswa yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang mendukung pembelajaran digital.

Evaluasi dan Arah Pengembangan Sekolah Digital ke Depan

Setiap tahun, sekolah biasanya melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana program digital berjalan. Evaluasi ini penting karena menjadi dasar perbaikan di tahun berikutnya. Salah satu hal yang selalu menjadi perhatian adalah pemerataan sarana pendukung. Sebagian ruang kelas sudah memiliki proyektor tetap, tetapi ada juga yang masih mengandalkan proyektor portabel. Sekolah merencanakan pengadaan tambahan perangkat melalui proposal kebutuhan ke pemerintah maupun mitra yang dapat mendukung.

Selain sarana, sekolah juga mulai merencanakan penggunaan platform pembelajaran terpadu. Platform ini nantinya dapat mengatur presensi online, nilai, materi ajar, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam satu sistem. Sekolah juga menargetkan peningkatan kompetensi guru dalam hal teknologi yang lebih mutakhir, seperti penggunaan AI untuk analisis pembelajaran, penyusunan media audiovisual, dan pengembangan pembelajaran berbasis proyek digital.

Dengan langkah-langkah tersebut, SMPN 15 Mataram berharap transformasi digital tidak berhenti pada penggunaan perangkat, tetapi berkembang menjadi budaya sekolah yang konsisten, fleksibel, dan berjangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi kami di SMPN 15 Mataram, penerapan program sekolah digital sudah berjalan cukup konsisten dan menunjukkan perkembangan yang nyata dari tahun ke tahun. Sekolah tidak hanya menyiapkan perangkat teknologi seperti ruang komputer, proyektor, jaringan internet, dan fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan guru melalui berbagai pelatihan yang rutin dilakukan di awal maupun pertengahan tahun ajaran. Kebijakan sekolah mengenai penggunaan teknologi, termasuk larangan membawa HP, membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan kondusif. Di samping itu, siswa tetap memperoleh pengalaman belajar digital melalui pelajaran TIK serta penggunaan perangkat sekolah, sehingga transformasi digital dapat berlangsung

tanpa mengurangi fokus kedisiplinan dan karakter. Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat kami simpulkan bahwa transformasi digital di SMPN 15 Mataram tidak hanya menyangkut penggunaan teknologi semata, tetapi juga membentuk pola kerja, kebiasaan belajar, dan budaya sekolah yang lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru dkk. "Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke SD an*.
- Desi, Yolanda Presiana. "Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi." *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Hidayanti, Linna & Safuan, Safuan. "Smart School Sebagai Solusi Transformasi Digital Pendidikan: Studi Kasus Implementasi di Sekolah Swasta Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Adventyana, Benedicta Dwi dkk. "Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Hafidhi, Nur Muhammad & Hanafi, Yusuf dkk. "Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar: Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Mufliva, Rosiana & Permana, Johar. "Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Isu Prioritas dalam Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Musa, La & Dwiningrum, Siti Irene Astuti & Sinaga, Juniar. "Tantangan Sekolah di Indonesia dalam Membangun Kultur Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur Sistematis." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Naimah, Naimah & Muttaqin, Muhammad Fauzan & Meilina. "Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Genisa, Tiara & Asmaul Husna, Vinanda & Adrias, Adrias & Safitri Syam, Salmaini. "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*.
- Syahrul, Muhammad & Yuliani, Febri. "Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Digital Classroom Bagi Siswa Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Azhar 54 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Indonesia*.